

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan proporsi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar khususnya provinsi Bali pada kelompok usia ≥ 3 tahun sebanyak 4,32% anak tidak menyikat gigi setiap hari. Sebanyak 10,0% anak menyikat gigi setiap hari tetapi hanya dilakukan satu kali sehari sedangkan sebanyak 77,4% anak menyikat gigi dua kali sehari setiap hari, serta yang menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 12,4% anak. Sedangkan hasil data Riskesdas (2018) sebanyak 92,9% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 5,3% masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang salah.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan proporsi perilaku menyikat gigi di Indonesia pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 93,2% menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 1,4% menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 96,5% menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 2,1% menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan faktor yang mempengaruhi tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat Provinsi Bali khususnya Kabupaten Gianyar yaitu kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi. Sebanyak 92,19% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu yang salah, sedangkan masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 4,37%. Pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 94,90% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 2,40% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar,

sedangkan pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 97,58% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 3,68% menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Damafitra (dalam Theresia, dkk., 2023), menyatakan salah satu cara meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang.

Hasil penelitian Jublina (2023), menyatakan pada siswa kelas V SD N 10 Sumerta Denpasar Timur, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada 3 kategori baik, namun belum sepenuhnya diikuti dengan keterampilan menyikat gigi yang memadai. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori cukup 73,12, sedangkan keterampilan menyikat gigi berada pada kategori cukup dengan rata-rata 67,89. Penelitian tersebut juga ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan rendah dan memerlukan bimbingan dalam praktik menyikat gigi 25,86%. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan keterampilan praktik, sehingga edukasi dan pembiasaan perilaku menyikat gigi yang benar tetap perlu diperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih memerlukan perhatian serius, terutama pada aspek keterampilan praktik. Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam merancang program edukasi dan intervensi kesehatan gigi yang lebih efektif.

Sherlyta dan Andre (dalam Theresia, dkk., 2023), menyatakan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar usia 9-10 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya yang memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak lepas dari media pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian Afandy (2025), menyatakan mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi siswa di SD N 06 Tapa menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan responden. pada pre-test pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10%, cukup 36,7% dan kurang sebanyak 53%. Pada post-test responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak 66,7%. Pada pre-test sikap, 60% responden memiliki sikap kurang, namun setelah intervensi nilai post-test meningkat dengan kategori baik 80%. Sedangkan pre-test tindakan kategori cukup 76,7% setelah intervensi nilai post-test meningkat dengan kategori baik 80% dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan metode bernyanyi tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Pendekatan yang kreatif dan menarik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran terutama dalam proses penyuluhan.

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya sikap ataupun tindakan dalam menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program penyuluhan tentang menyikat gigi dengan metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dianggap sangat relevan untuk mendukung perubahan perilaku anak sekolah dasar, menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta mencegah peningkatan angka kesehatan gigi yang buruk sejak dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dirangkaikan dengan simulasi menyikat gigi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyikat gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD N 4 Melinggih bahwa pada sekolah tersebut setiap enam bulan rutin diadakan skrining mengenai kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa yang dilaksanakan oleh Puskesmas Payangan serta di SD N 4 Melinggih belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan metode bernyanyi pada Siswa Kelas IV dan V di SD N 4 Melinggih Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V di SD N 4 Melinggih, Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih tahun 2026 yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, cukup, dan kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- b. Mengetahui rata – rata tingkat pengetahuan responden tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V D N 4 Melinggih tahun 2026.
- c. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih tahun 2026.
- d. Mengetahui rata – rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kriteria pengetahuan dan keterampilan tentang menyikat gigi yang baik dan benar bagi anak usia sekolah dasar dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk para guru, siswa atau orang tua siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang menyikat gigi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih tahun 2026.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk puskesmas supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD N 4 Melinggih tahun 2026.